

PENGARUH PROGRAM KAMPUNG WARNA-WARNI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

(INFLUENCE OF COLORFUL VILLAGE PROGRAMS TO ENHANCING ENVIRONMENTAL QUALITY)

Paulinus B. A. W Aru¹, DR.Ir. Agustins Nurul Hidayati, MT², Ir. Titik Poerwati, MT³
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Telp.(0341) 551431, 553015
dhirikeo@gmail.com

ABSTRAK

Kepadatan penduduk yang tinggi dan penggunaan lahan yang didominasi oleh permukiman, serta dilalui oleh alur-alur sungai, menjadikan kampung Juanda sebagai daerah permukiman kumuh dan berkualitas kurang baik. Permukiman dengan kualitas kurang baik perlu cepat ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih serius lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ataupun menilai kualitas lingkungan permukiman terhadap program kampung warna-warni Jodipan yang dicanangkan. Aspek-aspek lingkungan tersebut meliputi kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi sosial, kondisi fisik bangunan, jaringan jalan, jaringan persampahan, prasarana air limbah, sanitasi, drainase, air bersih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode regresi untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah adanya Program Kampung Warna Warni. Fisik lingkungan yang ada meliputi fisik bangunan dan prasarana lingkungan serta kondisi ekonomi. Dari hasil penelitian "Pengaruh Program Kampung Warna-Warni Terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat RW 02, Kelurahan Jodipan" ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi fisik bangunan dan jaringan prasarana serta terhadap kualitas lingkungan sebesar 98,6% dan terhadap kondisi ekonomi sebesar 98,0%.

Kata Kunci: Program Kampung Warna-Warni Jodipan, Kualitas Lingkungan, Fisik Lingkungan, Fisik Bangunan, Prasarana Lingkungan, Kondisi Ekonomi

ABSTRACT

High population density and land use dominated by settlements, as well as traversed by river channels, make Juanda village as a slum area and of poor quality. Poor quality settlements need to be quickly addressed so that they do not cause more serious problems. This study aims to evaluate or assess the quality of the settlement environment towards the program of the colorful village of Jodipan that was proclaimed. These environmental aspects include population density, economy, social conditions, physical condition of buildings, road networks, waste networks, water, sanitation, drainage, clean water infrastructure.

The type of research used is descriptive qualitative, while the method used is a regression method to determine the effect of environmental physical conditions before and after the Colorful Village Program. Existing physical environment includes the physical building, environmental infrastructure and economic conditions. From the results of the research on "The Effect of the Colorful Village Program on Environmental Quality of the Community of RW 02, Jodipan Subdistrict" it was found that there were significant changes in the physical condition of the building and network infrastructure as well as environmental quality of 98.6% and 98.0% of economic conditions.

Keywords: Jodipan Colorful Village Program, Environmental Quality, Physical Environment, Physical Building, Environmental Objectives, Economic Conditions.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendorong adanya pertumbuhan penduduk secara umum, diantaranya adalah akibat dari tingginya angka perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sering disebut sebagai arus urbanisasi. Urbanisasi merupakan salah satu dari banyak sebab meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan dapat meningkatkan aspek pertumbuhan ekonomi pada suatu kota, termasuk Kota Malang. Peningkatan jumlah

penduduk atau pendatang tentu akan mendorong peningkatan terhadap jumlah kebutuhan ruang untuk bermukim yakni perumahan dan pemukiman. Sebagian besar wilayah kota-kota besar di Indonesia ditempati oleh permukiman tidak terencana yang salah satunya dinamakan kampung kota.

Sebuah permukiman yang berada di bantaran Sungai Brantas, Kota Malang, Jawa Timur, tepatnya di kampung Juanda RW 2 Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing, yang semula merupakan kawasan padat penduduk yang terlihat kumuh dan kotor, kini berkat pemikiran kreatif anak

muda kawasan padat penduduk itu dapat menjadi gambaran sebagai 'Malang Creative Fusion.

Kepadatan penduduk serta pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi dan juga penggunaan lahan setempat yang merupakan permukiman, dan dilalui oleh alur-alur sungai, menjadikan kampung Juanda merupakan daerah permukiman kumuh dan berkualitas kurang baik. Permukiman yang memiliki kualitas kurang baik perlu cepat ditangani sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih serius lagi. Untuk itu diperlukan evaluasi ataupun penilaian terhadap kualitas lingkungan permukiman, aspek-aspek lingkungan itu sendiri adalah aspek-aspek yang mendukung kualitas dari permukiman itu sendiri meliputi kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi sosial, kondisi fisik bangunan, jaringan jalan, jaringan persampahan, prasarana air limbah, sanitasi, drainase, air bersih.

Kondisi kualitas lingkungan yang ada di permukiman Kampung Juanda ini Meski secara fisik kondisi rumah warga di kampung ini terlihat bagus karena temboknya yang dicat warna-warni, tetapi masalah utama di permukiman ini yaitu kawasan kumuh maka dari itu melalui penelitian ini dilakukan penilaian kriteria kualitas lingkungan kampung warna warni tersebut. dari hal tersebut maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah menjadi kampung warna warni.
2. Bagaimana pengaruh program Kampung Warna Warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam studi, maka tujuan dan sasaran yang ingin di capai adalah Teridentifikasi pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan.

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah menjadi kampung warna warni.
2. Mengidentifikasi pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan

Kualitas lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti, terutama pada kawasan permukiman padat di perkotaan. Kualitas lingkungan itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah cara untuk menjelaskan dan menilai seperangkat Atribut dan kondisi yang meliputi pengaturan suatu area beserta lingkungannya, Al Betawi, 2013 dan Constantinos A. Doxiadis (1968: 21-35).

Atribut dan kondisi yang di maksud dalam kualitas lingkungan adalah komponen-komponen yang ada di dalam sebuah permukiman yaitu: kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi sosial, kondisi fisik bangunan serta kondisi sarana permukiman seperti jaringan jalan, persampahan, air limbah/sanitasi, drainase dan air bersih.

Kepadatan penduduk sebagai salah satu atribut kualitas lingkungan merupakan sebuah kondisi perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dari sebuah permukiman, dan untuk mengetahui kualitas lingkungan dari sebuah permukiman maka kita harus mengetahui kepadatan penduduk dari wilayah permukiman tersebut karena sebuah permukiman dengan jumlah penduduk yang padat dan tidak terkontrol dapat menjadi

masalah sebuah perkotaan, permukiman yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan tidak terkontrol menyebabkan semakin sempitnya lahan permukiman dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan secara fisik, sosial maupun ekonomi.

Ekonomi masyarakat sebagai atribut kualitas lingkungan pada sebuah permukiman juga merupakan salah satu yang merupakan sebuah acuan dalam penilaian dari kualitas lingkungan seperti yang telah diterah di atas ekonomi adalah salah satu kondisi yang merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam permukiman tersebut, ekonomi yang di maksud di sini adalah mata pencaharian masyarakat yang merupakan gambaran dari kesejahteraan hidup mata pencaharian adalah faktor utama dalam tingkat kesejahteraan masyarakat mata pencaharian adalah pekerjaan yang merupakan pokok kehidupan masyarakat selain mata pencaharian tingkat pendapatan masyarakat juga menjadi faktor utama tingkat kesejahteraan masyarakat pendapatan itu sendiri ialah jumlah penghasilan yang di terima oleh masyarakat atas prestasi pekerjaan atau upah hasil dari usaha yang telah di kerjakannya, makin besar pendapatan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat itu sendiri makin meningkat dan begitupun sebaliknya.

Kualitas lingkungan memiliki banyak atribut yang sangat penting didalamnya salah satunya adalah atribut sosial, masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan sebab masyarakat ialah zoon politicon atau masyarakat sosial yang saling berhubungan anatara satu dengan yang lain serta saling berinteraksi sehingga terbentuklah kegiatan-kegiatan sosial yang berfungsi untuk memperdaya masyarakat dalam sebuah kelompok permukiman guna untuk kesejahteraan masyarakat kegiatan sosial ini di sebut sebagai aktifitas masyarakat, dan untuk kondisi sosial tentang masalah pendidikan dapat di ketahui pendidikan sendiri berfungsi untuk memajukan masyarakat dalam hal budi pekerti serta pemikiran atau intelektual pada masyarakat itu sendiri, dan untuk menilai kualitas masyarakat dari kondisi sosial terkait pendidikan maka perlu mengetahui jenjang pendidikan yang di tempuh masyarakat setempat.

Kondisi bangunan juga menjadi aspek penting dalam sebuah penilaian atribut kualitas lingkungan di mana karena bangunan itu sendiri adalah atribut yang berada di dalam sebuah permukiman, bangunan itu sendiri adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding lantai dan atap yang di dirikan permanen atau non permanen di suatu tempat, kondisi bangunan yang di maksud peneliti di sini ada 4 yaitu a) tingkat pertambahan bangunan, dimana pertambahan bangunan liar di suatu permukiman merupakan masalah yang cukup serius, di karenakan pertumbuhan bangunan yang tidak beraturan di suatu permukiman dapat mengakibatkan kumuh nya permukiman tersebut serta kondisi kualitas permukiman akan menurun dari segi bangunan itu sendiri, b) tampak bangunan juga adalah faktor yang penting dalam sebuah penilaian kualitas lingkungan, tampak bangunan itu sendiri ialah wujud dari sebuah bangunan yang yang di lihat, c) kepadatan bangunan merupakan salah satu aspek penilaian kualitas lingkungan di mana permukiman yang di huni terlalu banyak penduduk dan terjadi tidak seimbang antara lahan

dengan bangunan yang ada, per,ukiman padat cenderung terlihat kurang tertata pola perkembangannya, d) jarak antar bangunan adalah penilaian kualitas permukiman di mana jarak antara bangunan menunjukkan kualitas dari permukiman itu sendiri.

Atribut penilaian kualitas lingkungan prasarana permukiman ialah; a). jaringan jalan yang menjadi salah satu prasarana lingkungan yang sangat pending dikarenakan jalan merupakan prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagiannya termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan yang diperuntukkan bagi lalu lintas. b). persampahan, sampah memiliki banyak pengertian dari berbagai segi,dari segi lingkungan sampah adalah buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan, maka dari itu dibutuhkan pengelolaan persampahan yang tepat agar sampah tidak menjadi gangguan pada sebuah permukiman dengan cara pengangkutan sampah, pengumpulan sampah, pembuangan sampah. c.) air limbah dan sanitasi, sanitasi adalah bagian dari proses pembuangan air limbah yang menyangkut pembuangan air kotor dari rumah tanggah. d). Drainase yaitu pembuangan air yang tidak di inginkan pada suatu daerah drainase yang ingin di teliti yaitu debit air limpasan serta kondisi dari drainase itu sendiri. e). air bersih merupakan hal pokok dalam kehidupan masyarakat untuk mengetahui kualitas air bersih pada suatu permukiman maka kita harus mengetahui sistim penyediaan air bersih serta standar penyediaan air bersih.

Kampung kota itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk permukiman yang ada di wilayah perkotaan yang khas Indonesia dengan ciri antara lain: penduduk masih membawa sifat dan prilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya, Heryati, 2008,Budihardjo,1997, surtiani, 2006

Kualitas lingkungan kampung itu sendiri adalah segala kondisi fisik maupun non fisik yang ada di dalam sebuah kampung atau permukiman di mana kondisi tersebut mencerminkan kualitas dari kampung atau permukiman itu sendiri, kondisi yang di maksud adalah aspek-aspek lingkungan kampung seperti sosial, ekonomi, fisik bangunan, kondisi penduduk, dan prasarana lingkungan, dari aspek-aspek tersebut maka dapat mencerminkan kualitas lingkungan kampung yang ada apakah baik ataupun sebaliknya.

Program Kampung Warna Warni juga merupakan aspek penting yang merupakan muatan dasar yang ada pada penelitian ini, Program Kampung Warna Warni itu sendiri, bermula oleh gagasan Mahasiswa Mahasiwi Universitas Muhammadiyah Malang yang berkerja sama dengan Decofresh yang merupakan sponsor utama dari progres pembentukan program kampung warna warni sampai biasa menjadi seperti sekarang, adapun program yang dimaksud sebagai berikut.

.1 Pengcatan Bangunan

Pengcatan yang dilakukan awal mulanya hanya pada dinding dan atap dengan finising cat yang beragam warna yang dilakukan mahasiswa serta

dibantu oleh masyarakat setempat setelah ditetapkan menjadi wisata alternative kota malang kampung juanda RW 2 mendandatangani bantuan dari pemerintah kota serta swasta yang terkait untuk memperbaiki fisik bangunan seperti atap serta dinding dan lantai dan melakukan finising cat ulang.

.2

Perbaikan dan penambahan pada saran prasarana lingkungan

Setelah ditetapkan menjadi wisata alternative Kota Malang pemerintah kotapun melakukan perbaikan dan penambahan pada prasarana lingkungan seperti jalan, persampahan, drainase, sanitasi,serta air bersih, serta melaukan penmbahan pada sarana fasilitas umum seperti kamar mandi umum untuk pengunjung dan masyarakat setempat yang berada dititik-titik tertentu.

Tabel Sintesa Teori

No	Teori	Variabe Dari Teori	Variabel Yang Akan Di Teliti
1	Menurut Constantinos A. Doxiadis (1968: 21-35) terdapat elemen dasar pemukiman: Nature(alam), Man (manusia), Society (masyarakat), Shells (rumah), Networks(jaringan),..	<ul style="list-style-type: none"> o Alam o Manusia o Masyarakat o Rumah o Jaringan 	Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mata pencaharian ▪ Tingkat pendapatan masyarakat Kondisi sosial <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan Fisik bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi atap • Kondisi dinding
2	Menurut (Heryati, 2008) Kampung kota memiliki ciri kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik angka penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah	<ul style="list-style-type: none"> o Fisik bangunan o Penduduk o Sarana pelayanan 	Jaringan jalan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Jalan ▪ Kondisi jalan Jaringan persampahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengangkutan sampah ▪ Pengumpulan sampah Prasarana air limbah dan sanitasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi WC/ MCK ▪ Air limbah Drainase <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi saluran
3	Menurut (surtiani, 2006)Kampung kota memiliki ciri-ciri sebagai berikut Kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, Kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, Sarana	<ul style="list-style-type: none"> o Fisik bangunan o Kerapatan bangunan o Penduduk 	Air bersih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem penyediaan air bersih

No	Teori	Variabel Dari Teori	Variabel Yang Akan Di Teliti
	pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya	o Sarana pelayanan dasar	
4	Menurut Al Betawi, 2013). Kualitas lingkungan merupakan sebuah cara untuk menjelaskan dan menilai seperangkat atribut dan kondisi yang meliputi pengaturan suatu area beserta lingkungannya, dimana sekelompok hunian berada	o Penilaian atribut	

Sumber: Hasil Sintesa Teori, 2018

II. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang menafsir serta menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, menurut Sugiyono (2010) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk numerik atau angka dan terukur. data-data yang digunakan misalnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, keberadaan fasilitas dan utilitas dan sebagainya sedangkan Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi berfungsi untuk suatu penelitian yang melibatkan tindakan atau cara pengumpulan data yang berfungsi untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian “Pengaruh Program Kampung Warna-Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan” ini adalah sebagai berikut:

Survey Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dengan melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan dua cara Pengumpulan data primer yang dilakukan, yaitu:

1. Pengamatan / Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan hasilnya dicatat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi permukiman yang ada, baik itu berupa kondisi eksisting bangunan, maupun kondisi Kualitas lingkungan yang ada. Selain itu, melalui pengamatan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan studi. Data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif juga dapat ditampilkan kondisi lapangan melalui foto – foto, data yang akan di teliti yaitu kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi bangunan, dan prasarana lingkungan.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung baik kepada pemerintah selaku penentu kebijakan dan kepada obyek yang dikenai kebijakan penanganan permasalahan permukiman.

a. Pemerintah dalam hal ini Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, Dinas PU.

b. Obyek yang dikenai yaitu kampung juanda kelurahan jodipan kecamatan blimbing wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dari masyarakat setempat bagaimana kondisi kualitas lingkungan yang ada di permukiman tersebut, dan aspek yang akan di mewawancarai mengenai kualitas lingkungan yang ada di permukiman tersebut, kualitas lingkungan yang di maksud adalah kepadatan penduduk, jumlah kepala keluarga, mata pencaharian, tingkatan pendapatan, kondisi sosial, aktifitas masyarakat, jenjang pendidikan masyarakat setempat, kondisi air limbah/ sanitasi, kondisi wc / mck, dan untuk lebih detailnya dapat di lihat pada list wawancara yang ada.

Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan pengambilan data - data dengan cara mencari dan meminjam data dari instansi terkait maupun studi literatur.

1. Studi Literatur

Studi literatur dapat dilakukan dengan mencari referensi atau studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel, media, maupun sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan mata pencaharian, tingkat pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, jenjang pendidikan serta jumlah kk yang ada di lokasi penelitian, studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat permasalahan serta menjadi dasar teori untuk melakukan penilaian kualitas lingkungan yang ada di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing.

2. Data Instansi Terkait

Pengambilan data dari instansi terkait dilakukan untuk menunjang penelitian dimana baik berupa

data lisan, maupun data tertulis. Dalam penelitian ini, data instansi yang dibutuhkan adalah data mata pencaharian, tingkat pendapatan, jumlah penduduk

Populasi dan Sampel

Moh. Nazir (1988 : 325) mengartikan populasi, ialah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri – ciri yang telah ditetapkan sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam pengambilan suatu sampel, penelitian harus mempertimbangkan adanya unsur metode sebagai acuan dalam penentuan jumlah serta distribusi sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berada di lingkup Kelurahan Jodipan. Sampel yang diambil adalah berupa rumah, dengan sasaran wawancara. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Margin eror (tingkat kesalahan)

Jumlah populasi (N) yang digunakan adalah Kepala Keluarga (KK) yang ada di lokasi studi yaitu kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang yaitu 1.291 jiwa. Nilai presisi ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

$$N = 2.337$$

$$e = 5\% = 0,05$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.291}{1 + 1.291 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.291}{1 + 3,22}$$

$$n = \frac{1.291}{4,22}$$

$$n = 92$$

Jadi, hasil yang diperoleh untuk menentukan jumlah sampel yaitu 92 sampel

Metode Analisa

Untuk bisa menjawab permasalahan serta mendapatkan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini, perlu dilakukan analisis data. Data yang digunakan adalah data sudah didapatkan dengan beberapa cara pengambilan data baik melalui survey primer maupun melalui survey sekunder seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Beberapa metode analisa yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh Program Kampung Warna-

Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan", antara lain:

Analisis Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni

Analisis ini digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kualitas sarana hunian dan prasarana permukiman yang telah ada dengan cara membandingkan Parameter yang digunakan untuk menentukan rumah sehat seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999) tentang Persyaratan kesehatan perumahan. meliputi 2 lingkup kelompok komponen penilaian, yaitu:

1. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan.
2. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah.

Analisa Pengaruh Program Kampung Terhadap Kualitas Lingkungan

Analisa ini bertujuan untuk mencari pengaruh anata program kampung warna warni dan kualitas lingkungan di mana mengkaitkan program yang ada dengan kualitas lingkungan yang menggunakan variabel-variabel terkait dan analisa ini menggunakan analisis yaitu analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...,Xn) dengan variabel dependen (Y).

III. PEMBAHASAN

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Warna Warni

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kampung warna warni, yang berlokasi dipermukiman di sempadan sungai kampung Juanda Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing. Tahap-tahap yang dilakukan adalah melakukan analisa kualitas lingkungan pada kondisi yang sekarang dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum menjadi kampung warna warni dengan cara observasi atau survey primer serta wawancara kondisi yang ada sebelum adanya program kampung warna warni.

Kondisi fisik lingkungan di wilayah penelitian di setiap RT yaitu RT 06, 07 dan 09 sebelum menjadi kampung warna warni dan sesudah menjadi kampung warna warni jodipan adalah sebagai berikut:

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 06 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub –sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06 meliputi analisa

fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Dulu kondisi permukiman yang ada di RT 6 ini tidak layak huni, kondisi permukiman yang dimaksud adalah kondisi dari fisik bangunan permukiman yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 06 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa hanya ada disepanjang jalan ir. H Juanda saja dan yang ada di RW 2 Kelurahan Jodipan tepatnya pada RT 06 tidak memiliki perdagangan dan jasa sama sekali.

C. Fasilitas Umum

Di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan tidak memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RW 02 terletak di RT 07 dan 09 saja, namun masyarakat RT 06 juga menggunakan bersama fasilitas umum yang tersedia berupa musolah dan kamar mandi umum yang ada di RT 09 dan 07.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni tidak terurus, aliran air yang seharusnya melewati drainase malah tergenang di jalan serta jenis jalan yang ada di RT 06 Sebelum adanya program kampung warna warni sebagian masih semen dalam kondisinya rusak dan masih ada jalan yang tidak menggunakan semen ataupun paving dengan kata lain masih tanah.

2. Drainase

Kondisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni sangat buruk, drainase yang ada di RT 06 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi

Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung Juanda RW 2 tepatnya di RT 06 langsung kesungai, hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

4. Persampahan

Persampahan yang ada di permukiman Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah.

5. Air Bersih

Penyediaan air bersih yang ada di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan semuanya belum terlayani dengan baik, masyarakat RT 06 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RW 02 RT 06 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 06 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 06.

B. Perdagangan Dan Jasa

Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 06 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka perdagangan dan jasa yang dilakukan di sepanjang jalan di RT 06.

C. Fasilitas Umum

Di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan tidak memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RW 02 terletak di RT 07 dan 09 saja, namun masyarakat RT 06 menggunakan fasilitas umum yang tersedia berupa musolah dan kamar mandi umum yang ada di RT 09 dan 07 bersama sebagai warga RW 02.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 06 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 06 kondisinya baik dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving yang membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah perkeras semuanya terawat dengan baik oleh masyarakat. Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 06 tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas fasilitasnya juga dibenahi.

2. Sanitasi

Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 06 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..

3. Persampahan

Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 06 menemukan solusi untuk mengatasi masalah persampahan. Masyarakat Kampung warna warni RT 06 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong diletakkan didepan rumah masing masing yang nantinya akan diangkut oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah diangkut dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA, Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati oleh pengangkut sampah, dibangun dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

4. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 06 semua rumah sudah terlayani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 06.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 07 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub –sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapny diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Sebelum adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RT 07 ini tidak layak huni, kondisi bangunan yang dimaksud adalah kondisi yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 07 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan

yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa banyak tersebar disepanjang jalan ir. H Juanda dan yang ada di RW 2 Kelurahan Jodipan tepatnya pada RT 07 hanya memiliki sebuah kios yang menjual kebutuhan rumah tangga untuk warga RT 07 dan sekitarnya yaitu RT 06 dan 09

C. Fasilitas Umum

Di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RT 07 berupa musolah dan 1 buah kamar mandi umum yang kondisinya kurang baik, fasilitas-fasilitas umum ini bukan hanya digunakan oleh warga RT 07 saja melainkan di gunakan bersama warga di RW 02 yaitu RT 09 dan RT 06

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni dalam kondisi baik dengan jenis jalan yang adad pada RT 07 yaitu paving dan semen walaupun dalam kondisi baik jalan-jalan di RT tersebut sangat tidak terawat dikarenakan pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat setempat tidak pada tempatnya melainkan pada jalan-jalan di sekitar rumah yang adad di RT 07.

2. Drainase

Kondisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni sangat buruk, drainase yang ada di RT 07 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi

Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung juanda RW 2 tepatnya di RT 07 langsung kesungai ,hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

4. Persampahan

Persampahan yang ada di permukiman Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah

5. Air Bersih

Penyediaan air bersih yang ada di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan mayoritas belum terlayani air bersih dengan maksimal dikarenakan jumlah penyediaan air bersih masih terbatas, masyarakat

RT 07 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Fisik Bangunan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RW 02 RT 07 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 07 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 07.

B. Perdagangan Dan Jasa

Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 07 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka perdagangan dan jasa yang dilakukan di sepanjang jalan di RT 07.

C. Fasilitas Umum

Di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, berupa satu unit musolah dan satu kamar mandi umum, setelah adanya program kampung warna warni fasilitas umum berupa kamar mandi umum meningkat untuk fungsionalnya dan kondisi fisik dari kamar mandi tersebut diperbaiki, dan kebersihan pada fasilitas umum mulai terjaga dan terawat.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 07 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 07 dibenahi lagi dan kondisinya yang baik sebelum adanya program kampung warna warni, dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving ditambah dengan dicat agar jalan-jalan yang ada lebih menarik lagi dan jalan-jalan tersebut dibersihkan membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah dicat semuanya terawat dengan baik oleh masyarakat.

2. Drainase

Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 07 tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas fasilitasnya juga dibenahi.

3. Sanitasi

Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum

tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 07 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..

4. Persampahan

Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 07 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong yang diletakkan didepan rumah masing masing yang nantinya akan diangkut oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah diangkut dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA, Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati oleh pengangkut sampah, dibangun dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

5. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 07 semua rumah sudah terlyani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 07.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 09 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub –sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Sebelum adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RT 09 ini tidak layak huni, kondisi bangunan yang dimaksud adalah kondisi yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 09 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa banyak tersebar disepanjang jalan ir. H Juanda dan RT 09 tidak memiliki perdagangan dan jasa sama sekali.

C. Fasilitas Umum

Di RT 0 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RT 09 berupa 1 buah kamar mandi umum yang kondisinya kurang baik, fasilitas umum ini bukan hanya digunakan oleh warga RT 02 saja melainkan di gunakan bersama warga di RW 02 yaitu RT 07 dan RT 06.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni dalam kondisi baik dengan jenis jalan yang ada pada RT 07 yaitu paving dan semen walaupun dalam kondisi baik jalan-jalan di RT tersebut sangat tidak terawat dikarenakan pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat setempat tidak pada tempatnya melainkan pada jalan-jalan di sekitar rumah yang ada di RT 09.

2. Drainase

Kondisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni buruk, drainase yang ada di RT 09 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi

Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung juanda RW 2 tepatnya di RT 09 langsung kesungai, hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

4. Persampahan

Persampahan yang ada di permukiman Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah

5. Air Bersih

Penyediaan air bersih yang ada di RT 09 RW 02 Kelurahan Jodipan mayoritas belum terlayani air bersih dengan maksimal dikarenakan jumlah penyediaan air bersih masih terbatas, masyarakat RT 09 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Fisik Bangunan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RW 02 RT 09 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 09 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 09.

B. Perdagangan Dan Jasa

Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 09 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka perdagangan dan jasa yang di lakukan di sepanjang jalan di RT 09

C. Fasilitas Umum

Di RT 09 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, berupa satu unit kamar mandi umum, setelah adanya program kampung warna warni fasilitas umum berupa kamar mandi umum meningkat untuk fungsionalnya dan kondisi fisik dari kamar mandi tersebut diperbaiki, dan penjagaan kebersihan pada fasilitas umum mulai terjaga dan terawat.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 09 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 09 dibenahi lagi dan kondisinya yang baik sebelum adanya program kampung warna warni, dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving ditambah dengan dicat agar jalan-jalan yang ada lebih menarik lagi dan jalan-jalan tersebut dibersihkan membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah dicat semuanya terawat dengan baik oleh masyarakat.

2. Drainase

Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 09 tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas fasilitasnya juga dibenahi.

3. Sanitasi

Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 09 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..

4. Persampahan

Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 09 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong yang diletakkan di depan rumah masing masing yang nantinya akan diangkat oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah diangkat dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA. Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati oleh pengangkut sampah, dibangun dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

5. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 09 semua rumah sudah terlayani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 09.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa penerapan kampung warna warni dengan melakukan perubahan secara menyeluruh pada fisik bangunan dan jaringan prasarana yang mempengaruhi kualitas dari lingkungan yang ada di RW 02 Kelurahan Jodipan yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 06, RT 07, dan RT 09 adalah awal perubahan dilakukan pada fasilitas permukiman yang merubah citra kampung sempadan sungai yang kumuh menjadi berwarna warni sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat kota Malang sekitar untuk berkunjung yang secara tidak langsung menjadikan wilayah penelitian menjadi objek wisata. Kondisi yang paling buruk sebelum adanya Program Kampung Warna Warni kondisi lingkungannya kurang baik dimana kondisi yang paling buruk terletak pada RT 06 yang posisinya memang paling pinggir di antara RT 07 dan RT 09 dan di ikuti RT 07 dan RT 09. Dari perubahan kondisi fisik bangunan yaitu dinding dengan ditambahnya finising cat maka berlanjut ke perubahan lain dengan memperbaiki jaringan prasarana dan ekonomi masyarakat setempat, beberapa fasilitas umum yang ada juga di perbaiki agar fasilitas umum tersebut digunakan fungsionalnya secara selayaknya. Kualitas lingkungan yang ada pada permukiman Kampung Warna Warni juga lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang dibukanya fasilitas perdagangan dan jasa pada wilayah tersebut

Analisa Pengaruh Program Kampung Warna Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan

Analisa ini bertujuan untuk mencari pengaruh anara program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan dimana ingin mencari pengaruh program terhadap kualitas lingkungan yang menggunakan variabel-variabel terkait dan untuk mencari pengaruh program terhadap kualitas lingkungan ini menggunakan analisa regresi linier berganda .

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen atau sering disebut (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen atau sering disebut (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai seberapa besar pengaruh atau seberapa besar nilai presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Di mana peneliti melakukan uji analisa regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Nilai Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisa Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02

Untuk mengetahui pengaruh program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan maka dilakukan uji regresi yang menjadi patokan sebagai kualitas lingkungan adalah kondisi ekonomi masyarakat setempat sebelum menjadi kampung warna warni dan setelah adanya program kampung warna warni.

Tabel Pendapatan Masyarakat

Tahun	Pendapatan Masyarakat		Jumlah Sampel
	Tertinggi	Terendah	
2014	Rp. 2.500.000	Rp. 200	92
2015	Rp.4.000.000	Rp. 240	
2016	Rp.4.000.000	Rp. 240	
2017	Rp.3000. 000	Rp. 400	
2018	Rp.3000. 000	Rp. 400	

Sumber: Analisa Data Primer 2018

Dari 92 responden diatas menjabarkan tingkat pendapatan masyarakat yang dibagi menjadi tingkatan tertinggi dan tingkatan terendah pada pendapatan masyarakat setiap tahunnya, dari hal itu maka dikategorikan lagi tingkat pendapatan untuk tahun sebelum adanya program kampung warna warni dan sesudah adanya program warna warni tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel Tabel Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Y)			Jumlah Responden sebelum Program KWW (x1)	Jumlah Responden sesudah Program KWW (x2)
Tingkat n	Nominal Rp	Skor		
Sangat Rendah	Rp. 100 - 700	10	13	3
Rendah	Rp. 700 - 1.000.000	20	31	33
Sedang	Rp. 1.000.000 - 2.000.000	30	27	29

Tinggi	Rp. 2.000.000 - 3.000.000	40	15	18
sangat Tinggi	> Rp. 3.000.000	50	6	9

Sumber: Analisa Data Primer 2018

Dari tabel diatas maka dapat diasumsikan bahwa kondisi ekonomi dari masyarakat sebelum adanya program kampung warna warni yaitu merupakan jumlah responden dari tahun sebelum dicanangkan program kampung warna warni yaitu tahun 2015 atau x1, sedangkan kondisi ekonomi setelah adanya program kampung warna warni diasumsikan dari jumlah responden pendapatan masyarakat setempat dari tahun setelah adanya kampung warna warni hingga saat ini atau x2, dan tingkatan pendapatan masyarakat sesuai nominal dengan lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan skor dari masing-masing tingkatan merupakan acuan dari pendapatan masyarakat di tiap tingkatan. atau Y.

Dan untuk melakukan analisa regresi ada dua variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi atau sering dikenal dengan variabel independen dan dependen atau variabel x dan y dan yang merupakan variabel x1 adalah jumlah responden sebelum program kampung warna warni RW 02 Kelurahan Jodipan. Sedangkan variabel x2 adalah Jumlah adalah jumlah responden sesudah program kampung warna warni sedangkan variabel Y merupakan skor dari tingkatan pendapatan masyarakat setempat

A. Perhitungan SPSS Uji Regresi Berganda

Pada tahap analisa ini, akan dilakukan perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan program/ software coputer SPSS 17.0, Dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Berganda pada SPSS adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Pengajuan Hipotesis

- H1 = variabel independen (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H2 = variabel independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H3 = variabel independen (X1) dan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y)

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

1. Uji Parsial (T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau pengaruh secara masing-masing antar variabel yaitu variabel X1 (Jumlah Responden sebelum Program) terhadap variabel Y (Tingkat Pendapatan). dan juga X2 (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap variabel Y (Tingkat Pendapatan).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.258	3.172		15.213	.004
jumlahrespondensebelum programkww	-.3521	.352	-.2301	-10.008	.010
jumlahrespondensetelahprogramkww	2.529	.285	2.041	8.874	.012

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Jumlah Responden sebelum Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung -10.008 > t tabel 1,98 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan.

➤ Pengajuan Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar 0,012 < 0,05 dan nilai t hitung 8,874 > t tabel 1,98 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan.

2. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen atau variabel Jumlah Responden sesudah Program dan variabel Jumlah Responden sebelum Program (X1 dan X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel Tingkat Pendapatan (Y).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	980.451	2	490.226	50.154	.020 ^a
Residual	19.549	2	9.774		
Total	1000.000	4			

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 (Jumlah Responden sebelum Program) dan (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar 0,020 > 0,05 dan nilai F hitung 50,154 > F tabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan

3. Uji R² / Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menerangkan seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.961	3.12640

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari output tabel diatas dapat diketahui nilai dari R square sebesar 0,980 jika didesimalkan maka nilai dari R square adalah .980 = 0,980 dan jika dipersenkan maka nilai dari R square adalah sebesar 98,0% yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

B. Output Analisa Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02

Dari perhitungan serta ujia antara variabel X1 (jumlah Kondisi sebelum Program kampung warna warni) dan X2 (Jumlah Kondisi sesudah Program kampung warna warni) terhadap Y (tingkatan pendapatan masyarakat) maka diperoleh hasil dari output antara :

- ❖ Terdapat pengaruh X1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

Analisa Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan

Prasarana lingkungan merupakan salah satu variabel dalam menentukan Pengaruh Program Kampung Warna Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan, dan kualitas lingkungan yang akan dianalisa adalah kondisi fisik lingkungan sebelum adanya program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni perubahan apa saja yang terjadi berdasarkan standar yang sudah ada dari segi prasarana lingkungan serta kondisi fisik bangunan yang meliputi su-sub variabel atap, dinding, lantai, jalan, drainase, persampahan, sanitasi, dan air bersih.

Tabel Kondisi Fisik Lingkungan

Fisik Lingkungan	Sebelum (X1)	Sesudah (X2)	Parameter (Y)
Atap	2	3	3
Dinding	1	3	3
Lantai	2	3	3
Jalan	3	6	6
Drainase	2	6	6

Fisik Lingkungan	Sebelum (X1)	Sesudah (X2)	Parameter (Y)
Persampahan	1	3	3
Sanitasi	3	4	6
Air Bersih	2	2	6
Jumlah	33	11	21

Sumber: Analisa 2018

Dari tabel diatas peneliti akan menguji pengaruh x kepada y dengan rumus yang sama, maka didapatkan hasil asumsi bahwa X1 adalah kondisi fisik lingkungan sebelum adanya program kampung warna warni dan X2 adalah kondisi eksisting setelah adanya program kampung warna warni serta Y merupakan parameter standar penilaian yang menjadi patokan bahwa y adalah variabel kualitas lingkungan (dependen) yang dipengaruhi variabel X1 (sebelum) dan X2 (sesudah) yang merupakan variabel independen.

Perhitungan SPSS Uji Regresi Berganda

Pada tahap analisa ini, akan dilakukan perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan program/software coputer SPSS 17.0, Dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Berganda pada SPSS adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal
- Pengajuan Hipotesis
- H1 = variabel independen (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H2 = variabel independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H3 = variabel independen (X1) dan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y)
- Dasar Pengambilan Keputusan
- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

a. Uji Parsial (T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X1 (kondisi fisik lingkungan sebelum) dan X2 (kondisi fisik lingkungan sesudah) terhadap variabel Y (kualitas lingkungan).

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.576	.549		2.871	.028
sebelum	.749	.189	1.233	3.964	.007
sesudah	-.468	.597	-.244	-.784	.000

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Kondisi fisik sebelum sebelum Program) terhadap Y

(Kualitas Lingkungan) sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,964 > t$ tabel $1,987$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan

➤ Pengajuan Hipotesis kedua (H_2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 (Kondisi fisik sesudah Program) terhadap Y (Kualitas Lingkungan) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-0,244 < t$ tabel $1,987$ sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan

b. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah adanya program kampung warna warni (X_1 dan X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel kualitas lingkungan (Y).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	275.942	2	137.971	203.979	.000 ^a
Residual	4.058	6	.676		
Total	280.000	8			

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis ketiga (H_3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 (kondisi fisik sebelum adanya program) dan (kondisi fisik sesudah adanya program) terhadap Y (kualitas lingkungan) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $203,979 > F$ tabel $3,098$ sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.

c. Uji R^2 / Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menerangkan seberapa besar persentase pengaruh variabel Kondisi fisik lingkungan sebelum dan kondisi fisik lingkungan sesudah terhadap kualitas lingkungan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.981	.82243

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari output tabel diatas dapat diketahui nilai dari R square sebesar $0,986$ jika didesimalkan maka nilai dari R square adalah $.986 = 0,986$ dan jika dipersen kan maka nilai dari R square $98,6\%$ yang artinya pengaruh kondisi fisik

lingkungan sebelum dan sesudah terhadap kualitas lingkungan dari hasil nilai R square adalah sebesar $98,6\%$.

A. Output Analisa Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan

Dari perhitungan serta uji antara variabel X_1 (kondisi fisik sebelum program kampung warna warni) dan X_2 (kondisi fisik sesudah program kampung warna warni) terhadap Y (Kualitas Lingkungan) maka diperoleh hasil diri output antara lain :

- ❖ Terdapat pengaruh secara persial X_1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Tidak terdapat pengaruh secara persial X_2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.
- ❖ Pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan adalah sebesar $98,6\%$.

IV. KESIMPULAN

1. Ditemukan bahwa penerapan Program Kampung Warna Warni dengan melakukan perubahan secara menyeluruh pada Fisik Bangunan dan Jaringan Prasarana yang mempengaruhi kualitas dari lingkungan yang ada di RW 02 Kelurahan Jodipan yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 06, RT 07, dan RT 09 adalah awal perubahan dilakukan pada fasilitas permukiman yang merubah citra kampung sempadan sungai yang kumuh menjadi berwarna warni sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Malang sekitar untuk berkunjung yang secara tidak langsung menjadikan wilayah penelitian menjadi objek wisata. Kondisi yang paling buruk sebelum adanya Program Kampung Warna Warni kondisi lingkungannya kurang baik dimana kondisi yang paling buruk terletak pada RT 06 yang posisinya memang paling pinggir di antara RT 07 dan RT 09 dan diikuti RT 07 dan RT 09. Dari perubahan kondisi fisik bangunan yaitu dinding dengan ditambahnya finising cat maka berlanjut ke perubahan lain dengan memperbaiki jaringan prasarana dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa fasilitas umum yang ada juga diperbaiki agar fasilitas umum tersebut digunakan berdasarkan fungsionalnya secara selayaknya. Kualitas lingkungan yang ada pada permukiman Kampung Warna Warni juga lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang dibukanya fasilitas perdagangan dan jasa pada wilayah tersebut.

2. Dari perhitungan analisa regresi untuk mengetahui Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02 maka diperoleh hasil diri output antara lain :

- ❖ Terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan

- ❖ Terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

3. Dari perhitungan analisa regresi linier berganda untuk mengetahui Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan maka diperoleh hasil diari output antara :

- ❖ Terdapat pengaruh secara persial X1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Tidak terdapat pengaruh secara persial X2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.
- ❖ Pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan adalah sebesar 98,6%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana melihat pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan, terdapat saran atau rekomendasi dari peneliti untuk perkembangan kualitas lingkungan Kampung Warna Warni ataupun bagi orang lain yang ingi mengetahui tentang kualitas lingkungan serta masyarakat luas yang ingin berwisata di Kampung Warna Warni Jodipan:

1. Dikarena Proram Kampung Warna Warni berpengaruh pada Kualitas Lingkungan dari segi fisik lingkungan maka diperlukan kerja sama antara masyarakat setempat serta pemerintah Kota Malang, agar tetap mempertahankan serta meningkatkan kondisi fasilitas serta sarana yang ada dengan merawat serta menjaga agar lingkungan permukiman tetap nyaman dan sehat.serta peran pemerintah kiranya dapat mendukung perkembangan positif dari permukiman Kampung Juanda Kelurahan Jodipan dengan menambahkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar dapat menambah tingkat kembang permukiman tersebut.
2. Bagi pengunjung kampung warna warni agar tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta kiranya lebih mengekspos kampung warna warni keluar agar kampung warna warni lebih dikenal dan menjadi tempat wisata yang biasa ditiruh oleh

permukiman-permukiman lain agar dapat meminimalisir permukiman kumuh yang ada dikota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiharjo, Eko. 1998. Sejumlah Masalah Permukiman Kota. Bandung: PT.Alumni
- Sadana, Agus 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta Graha Ilmu
- BPS Kota Malang, 2018. *Blimbing Dalam Angka*. Malang.
- BPS Kota Malang, 2018. *Malang Dalam Angka*. Malang.

Jurnal :

- Alhafez, Ricky Ravsyah. 2016. Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kelurahan Payuh Putat Prabumuli. *Jurnal Teknik Global*. 5(1): 2338-6762
- Alit, I Ketut. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Provinsi Bali. *Jurnal Permukiman NATAH*. 3(1): 1-61
- Effendi, Jauhari. Sudirman S. 2012. ANALISIS KESESUAIAN PRASYARAT KAMPUNG SASARAN DENGAN KAMPUNG TERAPAN TERHADAP PROGRAM POLA PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN DI INDONESIA. *Jurnal Bumi Lestari*. 12(2): 201-210
- Ekartaji, Pritaningtyas. Hadi Sabari Yunus. Noorhadi Rahardjo. 2014. Kajian Kualitas Lingkungan Permukiman Di Daerah Pinggiran Kota Kasus Di Desa Ngestiharjo Yogyakarta. *Majala Geografi Indonesia*. 28(1): 96-102
- Fitria, Niken. Rulli Pratiwi Setiawan. 2014. Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk Jakarta Barat. *JURNAL TEKNI POMITS*. 3(2): 2301-9171
- Handayani, Ajeng Dwi. Nani Yulastuti. 2014. Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudakpayung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*. 2(3): 197-208
- Khusairi, Ahmad. Yuni Nurhamida. Alifah Nabilah Masturah. 2017. *SENSE OF COMMUNITY* DAN PARTISIPASI WARGA KAMPUNG WISATA JODIPAN. *Jurnal RAP UNP*. 8(1): 1-12
- Makhumud, Desi Fatmala. Dan kawan-kawan. 2017. MEWUJUDKAN KAMPUNG BANDAN SEBAGAI KAMPUNG KOTA BERKELANJUTAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ASIAN NEW URBANISM. *Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*. 6(3): 91-100
- Muhammad, Irwansyah. Dian Rahmawati. 2016. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kotalama Kota Malang. *JURNAL TEKNIK ITS*. 5(2): 2301-9271
- Nursyabani, Raisya. Bitta Pigawati. 2015. KAJIAN KARAKTERISTIK KAWASAN

PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG KOTA Studi Kasus Kampung Gandekan Semarang. *Jurnal Teknik PWK*.4(2): 267-281

Purwanto, Edi. 2014. Korelasi Kineja Spesial Perumahan Dan Kepuasan Penghuni Perumahan Mega Residence Semarang. *JURNAL TESA ARSITEKTUR*. Xii(1): 1410-6094

Sueca, Ngaka Putu. 2004. Permukiman Kumuh Masalah Atau Solusi. *Jurnal Permukiman Natak*. 2(2): 56-107

Syaban, Alfath S N. Sonny Tilaar. Amanda Sembel. 2014. ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DASAR PERMUKIMAN DI KELURAHAN MAASING KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. 6(1): 199-206